

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Hasil konferensi *XXI World Congress on Safety and Health at Work* tahun 2017 menunjukkan angka kecelakaan dan penyakit akibat kerja mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil konferensi pada tahun 2014. Pada tahun 2014 angka kecelakaan dan penyakit akibat kerja sebesar 2,3 juta per tahun sedangkan pada tahun 2017 sebesar 2,78 juta per tahun (ILO, 2017).

Angka kecelakaan kerja di Indonesia tahun 2015 sebanyak 105.182 menurut BPJS Ketenagakerjaan. Data tersebut juga menunjukkan bahwa kecelakaan berat hingga menimbulkan kematian sebesar 2.375 kasus. Kementerian Ketenagakerjaan mencatat jumlah kecelakaan kerja setiap tahunnya mengalami peningkatan hingga 5% (BPJS Ketenagakerjaan, 2016). Berdasarkan laporan tahunan BPJS Ketenagakerjaan tahun 2017, jumlah kasus kecelakaan kerja sebesar 123.040 kasus (dilihat dari jumlah pembayaran klaim jaminan kecelakaan kerja) (BPJS Ketenagakerjaan, 2017).

Beberapa penelitian membahas mengenai hubungan antara tindakan tidak aman dengan kecelakaan kerja. Ramdan dan Handoko (2016) membuktikan bahwa terdapat hubungan antara tindakan tidak aman dan kondisi tidak aman dengan kecelakaan kerja pada pekerja konstruksi informal di Kelurahan X Kota Samarinda. Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa tindakan tidak aman yang paling banyak dilakukan oleh pekerja yaitu menjalankan mesin dengan kecepatan tidak sesuai standar dan mengangkat barang dengan cara yang salah (Ramdan dan Handoko, 2016). Primadianto dkk. (2018) membuktikan bahwa kecelakaan kerja dibidang konstruksi dipengaruhi oleh tindakan tidak aman dan kondisi tidak aman (Primadianto dkk., 2018). Nkem dkk., (2015) juga membuktikan bahwa adanya hubungan korelasi positif yang signifikan antara tindakan atau kondisi tidak aman dengan kejadian kecelakaan pada perusahaan konstruksi di Nigeria (Nkem dkk., 2015).

Penelitian yang dilakukan di pabrik pengemasan daging di Amerika, menyebutkan bahwa 15,1% pekerja yang mengalami cedera akibat kerja membutuhkan cuti, pemindahan pekerjaan atau pembatasan kerja selama tiga bulan. Selain itu, peneliti memperkirakan tingkat kejadian cedera akibat kerja yaitu 15,2 cedera per 100 pekerja waktu penuh per tahun (Jessica H. Leibler dan Melissa J. Perry, 2017). Penelitian pada tempat pengolahan ayam broiler dan pabrik pemrosesan daging di Brazil menyebutkan 54,9% kecelakaan kerja disebabkan oleh kurangnya keselamatan pribadi. Peneliti menyebutkan 41,6% pekerja mengalami kecelakaan kerja tidak memakai alat pelindung diri pada saat terjadinya kecelakaan kerja (F Takeda dkk., 2018). Penelitian yang dilakukan di salah satu rumah potong hewan di Indonesia menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara sikap kerja, waktu kerja, kelelahan kerja, penggunaan APD dan lantai tempat kerja dengan kejadian kecelakaan kerja di rumah potong hewan. Dari hasil penelitian disebutkan bahwa pekerja yang memiliki sikap kerja yang kurang baik cenderung akan mengalami kecelakaan kerja sebesar 5,4 kali lebih besar dibandingkan dengan pekerja yang mempunyai sikap kerja yang baik (Komalig dkk., 2017).

Abdullahi dkk. (2016) menyebutkan risiko yang ada di rumah potong hewan Malaysia seperti cidera karena peralatan tajam, paparan kebisingan dan bau yang terdapat di tempat pemotongan hewan (Abdullahi dkk., 2016). Pranamyaditia (2017) menyatakan bahwa pada 8 area kerja pada peternakan sapi PT X terdapat 49 bahaya yang digolongkan menjadi 36 risiko rendah, 10 risiko sedang dan 3 risiko tinggi (Pranamyaditia, 2017). Pratama (2012) menyebutkan risiko yang terdapat pada rumah potong hewan seperti tertimpa, tersandung, tersayat pisau, menghirup debu atau bulu ayam, terjepit, *fatigue*, terpeleset, terbentur, jari tersangkut *shackle*, tertabrak *forklift*, *manual lifting*, *shoulder pain*, *electric short*, tersetrum, terjatuh, terkena pisau mesin parting, infeksi, postur janggal, dan terpajan suhu rendah (Pratama, 2012).

Rumah Potong Hewan Unggas Rawa Kepiting adalah salah satu rumah potong hewan unggas yang dikelola oleh pemerintah daerah di wilayah DKI Jakarta. Unggas yang dipotong pada RPHU Rawa Kepiting adalah ayam. Berdasarkan data bulan Februari 2019, rata-rata pemotongan unggas dalam satu

hari yaitu 29.000 ekor. Pada RPH Unggas ini terdapat 34 pelaku usaha yang melakukan pemotongan pada rumah potong dengan empat tipe pemotongan. Berdasarkan karakteristik waktu kerja, rata-rata pekerja mulai bekerja pada malam hari. Caruso (2014) mengungkapkan bahwa penjadwalan kerja berkaitan dengan penurunan kinerja neurokognitif yang berkaitan dengan tingkat cedera karena kelelahan dan tingkat kesalahan lebih tinggi yang dilakukan pekerja. Pekerja malam hari mempunyai peningkatan risiko sebesar 28% untuk terjadinya penurunan kinerja kognitif jika dibandingkan pekerja siang hari (Caruso, 2014).

Pada tanggal 7 Maret 2019 dilakukan studi pendahuluan pada 21 pekerja pemotongan tipe B. Tindakan tidak aman yang paling banyak dilakukan oleh pekerja adalah tidak menggunakan alat pelindung diri atau alat pelindung diri yang digunakan tidak lengkap (90,4%). Selain itu, tindakan tidak aman yang dilakukan oleh pekerja yaitu posisi tubuh saat bekerja seperti mendorong, mengangkat, berjongkok atau menarik barang yang tidak sesuai dengan prinsip ergonomi (38%). Jenis tindakan tidak aman lainnya yaitu menumpuk barang berlebihan, tidak memberi peringatan, merokok dekat dengan bahan mudah meledak, bekerja terburu-buru, meninggalkan benda tajam tidak pada tempatnya, tidak bekerja sesuai standar kerja, dan memuat beban berlebihan.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, maka penting untuk dilakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan tidak aman pada pelaku usaha RPH Unggas Rawa Kepiting DKI Jakarta Tahun 2019.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan studi pendahuluan didapatkan hasil bahwa terdapat tindakan tidak aman yang dilakukan oleh pekerja. Tindakan tidak aman yang dilakukan yaitu tidak menggunakan alat pelindung diri secara lengkap (tidak menggunakan salah satu atau lebih alat pelindung diri yaitu sepatu boots, apron, sarung tangan dan masker), posisi tubuh yang salah saat bekerja (seperti membungkuk, berjongkok, mendorong dan mengangkat barang) menumpuk barang berlebihan, tidak memberi peringatan, merokok dekat dengan bahan mudah meledak, bekerja terburu-buru, meninggalkan benda tajam tidak pada tempatnya, tidak bekerja sesuai standar kerja dan memuat beban berlebihan. Dari hasil studi pendahuluan

didapatkan bahwa pekerja pernah mengalami cedera akibat kerja namun tidak ada pencatatan dan pelaporan. Pencegahan terhadap kecelakaan perlu dilakukan dengan cara mengetahui faktor penyebab kecelakaan dari faktor manusia yaitu tindakan tidak aman. Tindakan tidak aman disebabkan oleh beberapa faktor. Oleh karena itu, apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan tidak aman pada pelaku usaha RPH Unggas Rawa Kepiting?

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Berdasarkan rumusan masalah yang diberikan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan tidak aman pada pelaku usaha RPH Unggas Rawa Kepiting tahun 2019.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui distribusi frekuensi tindakan tidak aman pada pelaku usaha RPH Unggas Rawa Kepiting tahun 2019.
- b. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan tentang keselamatan kerja pada pelaku usaha RPH Unggas Rawa Kepiting tahun 2019.
- c. Untuk mengetahui distribusi frekuensi masa kerja pada pelaku usaha RPH Unggas Rawa Kepiting tahun 2019.
- d. Untuk mengetahui distribusi frekuensi kelelahan kerja pada pelaku usaha RPH Unggas Rawa Kepiting tahun 2019.
- e. Untuk mengetahui distribusi frekuensi durasi kerja pada pelaku usaha RPH Unggas Rawa Kepiting tahun 2019.
- f. Untuk mengetahui distribusi frekuensi beban kerja pada pelaku usaha RPH Unggas Rawa Kepiting tahun 2019.
- g. Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang keselamatan kerja dengan tindakan tidak aman pada pelaku usaha RPH Unggas Rawa Kepiting tahun 2019.
- h. Untuk mengetahui hubungan antara masa kerja dengan tindakan tidak aman pada pelaku usaha RPH Unggas Rawa Kepiting tahun 2019.

- i. Untuk mengetahui hubungan antara kelelahan kerja dengan tindakan tidak aman pada pelaku usaha RPH Unggas Rawa Kepiting tahun 2019.
- j. Untuk mengetahui hubungan antara durasi kerja dengan tindakan tidak aman pada pelaku usaha RPH Unggas Rawa Kepiting tahun 2019.
- k. Untuk mengetahui hubungan antara beban kerja dengan tindakan tidak aman pada pelaku usaha RPH Unggas Rawa Kepiting tahun 2019.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat menjadi dasar dalam mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan tidak aman pada pekerja di tempat penelitian.
- b. Dapat dijadikan referensi dalam bidang keselamatan dan kesehatan kerja bagi masyarakat dan institusi pendidikan serta referensi untuk penelitian selanjutnya.

I.4.2 Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian dapat dijadikan masukan atau acuan dalam membuat program keselamatan dan kesehatan kerja di tempat penelitian.
- b. Dapat terjalin kerjasama antara institusi tempat penelitian dengan perguruan tinggi.
- c. Peneliti dapat mengaplikasikan ilmu yang sudah didapatkan di perguruan tinggi.